

**UPAYA ASEAN DALAM MENANGANI *CYBER TERRORISM*
SEBAGAI KEJAHATAN TRANSNASIONAL**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)
Dalam Bidang Ilmu Hubungan Internasional**



Disusun Oleh

**DIMAS MAHIR PERKASA
07041281621074**

**PROGRAM STUDI ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
INDRALAYA
2022**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**“UPAYA ASEAN DALAM MENANGANI CYBER TERRORISM SEBAGAI
KEJAHATAN TRANSNASIONAL”**

Oleh :

Dimas Mahir Perkasa

07041281621074

Pembimbing I

1. Hoirun Nisyak, S, Pd., M. Pd

NIP.197803022002122002

Tanda Tangan



Tanggal

5/7.2023

Pembimbing II

2. Dr. Muchammad Yustian Yusa, S.S., M.Si

NIP. 198708192019031006



5/7.2023



Mengetahui,
Ketua Jurusan,

Sofyan Effendi, S.IP., M.Si.
NIP. 197705122003121003

HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI

“UPAYA ASEAN DALAM MENANGANI *CYBER TERRORISM* SEBAGAI KEJAHATAN TRANSNASIONAL”

Oleh:

Dimas Mahir Perkasa

NIM. 07041281621074

**Telah dipertahankan di depan penguji
dan dinyatakan telah memenuhi syarat
pada tanggal 8 Maret 2023**

Pembimbing :

Hoirun Nisyak, S. Pd., M. Pd
NIP. 197803022002122002

Dr. Muchammad Yustian Yusa, S.S., M.Si
NIP. 198708192019031006

Penguji :

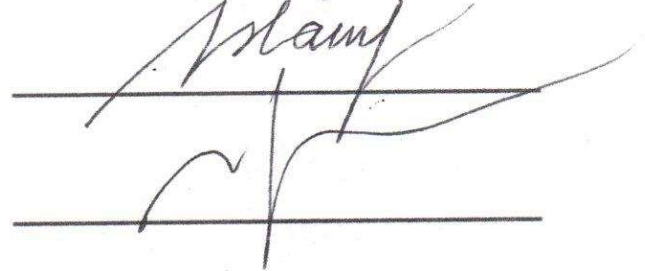
Nur Aslamiah Supli, BIAM., M.Sc
NIP. 1990112062019032017

Abdul Halim, S.IP., MA
NIP. 199310082020121020

Tanda Tangan



Tanda Tangan



Mengetahui,

Ketua Jurusan Ilmu Hubungan
Internasional,

Sofyan Effendi, S.IP., M.Si
NIP. 19770512 200312 1 003

Dekan FISIP UNSRI,

Prof. Dr. Alfitri, M.Si
NIP. 19660122 199003 1 004



LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dimas Mahir Perkasa
NIM : 07041281621074
Jurusan : Ilmu Hubungan Internasional

Menyatakan dengan sungguh – sungguh bahwa skripsi yang berjudul “UPAYA ASEAN DALAM MENANGANI *CYBER TERRORISM* SEBAGAI KEJAHATAN TRANSNASIONAL” ini adalah benar-benar karya Saya sendiri dan Saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Apabila di kemudian hari, ada pelanggaran yang ditemukan dalam skripsi ini dan/atau ada pengaduan dari pihak lain terhadap keaslian karya ini, Saya bersedia menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sungguh-sungguh tanpa paksaan dari pihak manapun.

Indralaya, 28 Desember 2022

at pernyataan,

Dimas Mahir Perkasa
NIM. 07041281621074

HALAMAN PERSEMBAHAN

Atas berkat rahmat Allah SWT, Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Segala Sembah, Puji dan Syukur tak berhingga Penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang telah menciptakan dan Merangkai semua sekenario terbaik dalam hidupku, Alhamdulillah

Skripsi ini Penulis persembahkan kepada :

Kedua Orang tua Penulis, Mamah Rusmala Dewi dan Papa Yudarson, Kak Reynaldo Satrio Fischa Pratama, Kak Renaldy Dwi Patriotama, dan Adik Dinda Cantika Maharani, yang selalu mendoakan, mendukung, menyemangati, memberikan kasih sayang tak terhingga, kalian motivasi Penulis untuk terus berjuang dan tidak menyerah.

Keluarga besar Penulis yang selalu memberikan dukungan dan menyemangati Penulis, Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Ilmu Hubungan Internasional yang telah mengajarkan ilmu dan pengalaman kepada Penulis.

Sahabat dan Teman-teman Seperjuangan Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sriwijaya, Angkatan 2016.

Serta untuk almamaterku tercinta,
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional, Universitas Sriwijaya.


ABSTRAK

Asia Tenggara merupakan suatu kawasan yang dari masa ke masa terus mengalami perkembangan dalam berbagai hal seperti ekonomi, politik, pariwisata, sosial dan keamanan. Dengan perkembangan di berbagai aspek ini kawasan Asia Tenggara juga akan menghadapi rintangan-rintangan dalam perjalanannya. Salah satu tantangan yang dihadapi oleh Asia Tenggara sehingga dapat membahayakan dan mengancam keamanan negara-negara dikawasan tersebut adalah *cyber terrorism* yang tergolong kedalam bentuk kejahatan transnasional. Kawasan Asia Tenggara ini dianggap sebagai wilayah yang sangat strategis dalam perkembangan kejahatan transnasional. ASEAN sebagai organisasi kerja sama multilateral regional Asia Tenggara memberi respon terhadap fenomena tersebut untuk berupaya menanggulangi kejahatan transnasional dengan melakukan tindakan-tindakan cepat dan nyata dalam bentuk kerja sama antar negara anggota. Kerja sama yang dilakukan ini merupakan salah satu bentuk tujuan dari dibentuknya ASEAN melalui deklarasi Bangkok untuk memperkuat fondasi komunitas negara-negara di kawasan Asia Tenggara yang damai dan makmur. Jenis penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah deskriptif, yaitu untuk membuat penjelasan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta yang ada. Secara umum terdapat tiga peran organisasi internasional yaitu sebagai instrumen dalam mencapai kepentingan negara, sebagai arena dalam melakukan diplomasi, dan sebagai aktor independen yang mengatur. Kerja sama keamanan melalui forum-forum ASEAN tidak dapat menghasilkan sebuah konvensi yang mengikat karena masalah yang disentuh merupakan masalah yang terkait dengan masalah ekonomi, politik, dan sosial sebuah negara. Hal yang sama juga tentunya berlaku dalam *cyber terrorism* ini. ASEAN memang merupakan aktor yang independen. Namun, perannya tidak maksimal karena negara-negara yang menjadi anggotanya lebih mementingkan tujuan masing-masing.

Kata Kunci: *Cyber Terrorism*, ASEAN, Kejahatan Transnasional, Asia Tenggara, Keamanan

Pembimbing I

Hoirun Nisyak, S.Pd., M.Pd.
NIP. 197803022002122002



Pembimbing II

Dr. Muchammad Yustian Yusa, S.S., M.Si.
NIP. 198708192019031006



Disetujui Oleh,
Ketua Jurusan Ilmu Hubungan Internasional



Sofyan Effendi, S.IP., M.Si
NIP. 197705122003121003

ABSTRACT

Southeast Asia is an area that continues to experience developments in various aspects such as economy, politics, tourism, social and security. With developments in these various aspects the Southeast Asian region will also face obstacles on its way. One of the challenges faced by Southeast Asia that can endanger and threaten the security of countries in the region is cyber terrorism which is classified as a form of transnational crime. This Southeast Asian region is considered a very strategic area in the development of transnational crime. ASEAN as a Southeast Asian regional multilateral cooperation organization responds to this phenomenon by trying to tackle transnational crimes by taking quick and concrete actions in the form of cooperation between member countries. This collaboration is one of the objectives of the establishment of ASEAN through the Bangkok Declaration to strengthen the foundations of a community of countries in a peaceful and prosperous Southeast Asia region. The type of research used in this thesis is descriptive, namely to make a systematic, factual, and accurate explanation of the facts. In general, there are three roles of international organizations, namely as an instrument in achieving the interests of the state, as an arena for conducting diplomacy, and as an independent regulatory actor. Security cooperation through ASEAN forums cannot produce a binding convention because the issues touched upon are issues related to a country's economic, political and social problems. The same thing of course also applies in this cyber terrorism. ASEAN is indeed an independent actor. However, its role is not optimal because the member countries are more concerned with their own goals.

Kata Kunci: Cyber Terrorism, ASEAN, Transnational Crime, Southeast Asia, Security

Pembimbing I

Hoirun Nisyak, S.Pd., M.Pd.
NIP. 197803022002122002



Pembimbing II

Dr. Muchammad Yustian Yusa, S.S., M.Si.
NIP. 198708192019031006



Disetujui Oleh,
Ketua Jurusan Ilmu Hubungan Internasional



Sofyan Effendi, S.IP., M.Si
NIP. 197705122003121003

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum, Wr, Wb.,

Puji syukur Penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena atas berkat, berkah, rahmat, dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**UPAYA ASEAN DALAM MENANGANI *CYBER TERRORISM* SEBAGAI KEJAHATAN TRANSNASIONAL**” yang merupakan salah satu syarat untuk mendapatkan gelas Sarjana dalam bidang Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Program Studi Ilmu Hubungan Internasional, Universitas Sriwijaya. Penulis menyadari bahwa tanpa *support*, bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, semasa perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini, sangatlah sulit bagi Penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih dan penghargaan sebesar-besarnya Penulis berikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. H. Anis Saggaiff, MSCE., IPU., ASEAN. Eng Rektor Universitas Sriwijaya.
2. Bapak Prof. Dr. Alfitri, M.Si Dekan Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik, Universitas Sriwijaya.
3. Bapak Sofyan Effendi, S.IP., M.Si Ketua Program Studi Ilmu Hubungan Internasional, Universitas Sriwijaya.
4. Ibu Hoirun Nisyak, S, Pd., M. Pd Dosen Pembimbing I yang telah banyak memberikan pengarahan dalam penyempurnaan skripsi.
5. Bapak Dr. Muchammad Yustian Yusa, S.S., M.Si Dosen Pembimbing II yang juga telah banyak memberikan pengarahan dan solusi dalam penyempurnaan skripsi.
6. Ibu Nur Aslamiah Supli, BIAM., M.Sc Dosen Penguji yang telah banyak memberikan masukan untuk membuat skripsi ini menjadi lebih baik lagi.
7. Bapak Abdul Halim, S.IP., MA Dosen Penguji II Penulis yang juga telah banyak memberikan masukan kepada Penulis untuk membuat skripsi ini menjadi lebih baik lagi.

8. Ibu Sari Mutiara Aisyah, S.IP., MA. Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan arahan dan nasehat selama proses perkuliahan Penulis
9. Kedua orang tua Penulis, Ayah Yudarson dan Mama Rusmala Dewi, yang telah sabar menunggu Penulis menyelesaikan skripsi, terimakasih untuk semua do'a – do'a, nasehat, dukungan, perjuangan, pengorbanan dan kasih sayang tak berhingga yang selalu di berikan kepada Penulis.
10. Kedua Kakak, Adik ku tersayang, Reynaldo Satrio Fischa Pratama, Renaldy Dwi Patriotama, dan Adikku Dinda Cantika Maharani, yang selalu mendo'akan, mendukung, menghibur, memotivasi, mengarahkan Penulis untuk selalu ingat bahwa Penulis mampu menyelesaikan apa yang telah penulis mulai. Terimakasih atas perjuangan, pengorbanan dan dukungan tanpa henti yang diberikan untuk Penulis.
11. Togi Satrio, Maulana, Fajri Ramadhan, Rahmat Riyadi, Ahmad Firmansyah, Benny Agustian, Palwa Ibnu Sosa , yang telah menemani proses penulisan skripsi selama Penulis di kosan, tempat penulis berbagi cerita, terima kasih atas pengalaman, dan cerita berharga yang telah kita lalui.
12. Chingu Alda, Flora, Della, dan Annida, teman-teman supportive penulis yang selalu saling menyemangati dan memiliki visi-misi bersama dalam menyelesaikan proses perkuliahan dan perskripsian ini.
13. Imam Wahyudi, Pernando, Wirya Dinata, Cici Honacis, Puput Lestari, Pepi Lestari, Tia Agustin, dan Lensus Susilawati tempat Penulis berkeluh kesah, yang selalu tahu dan menemani hampir di semua fase perjalanan hidup Penulis, menjadi teman berbagi cerita, suka maupun duka, dalam semua urusan hidup dan perkuliahan Penulis.
14. Kawan-kawan #EksekusiBareng yang telah mewarnai cerita dan perjuangan penulis selama di kampus
15. Kawan-kawan Gema Kolaborasi yang senantiasa ada dan menghibur penulis di akhir masa studi

16. Seluruh Keluarga Besar Waki Fisip Unsri. Karena kita keluarga

17. Staff Jurusan, Mbak Sisca dan Kak Dimas yang telah banyak membantu dan selalu Kami repotkan selama proses perkuliahan, terimakasih telah memberikan saran, masukan, dan bantuan Penulis dalam segala urusan administrasi yang diperlukan dengan cepat dan tanggap, semoga Allah SWT membalasnya dengan pahala, kemudahan dan kebahagiaan.

18. Kepada teman-teman dan orang-orang terkasih yang belum disebutkan dan tidak mungkin disebutkan satu per satu, Penulis mengucapkan terima kasih telah mewarnai hidup penulis karena peran dari kalian semua, penulis dapat menjadi pribadi yang lebih baik lagi.

Akhir kata, Penulis berharap Allah SWT berkenan membalas segala kebaikan dari semua pihak yang telah terlibat dan membantu. Penulis menyadari bahwa Penelitian ini masih jauh dari kata sempurna. Namun, Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya Ilmu Hubungan Internasional, dan berguna bagi semua, Aamiin.

Palembang, 11 Januari 2023

Dimas Mahir Perkasa

NIM. 07041281621074

DAFTAR ISI

SKRIPSI	1
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	i
HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI.....	ii
LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	x
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.5 Penelitian Terdahulu	6
1.6 Landasan Konseptual.....	10
1.6.1 <i>Non Tradisional Security</i>	10
1.6.2 <i>Cyber Terrorism</i>	11
1.7 Fokus Penelitian.....	12
1.8 Argumen Dasar	13
1.9 Metode Penelitian	13
1.9.1 Jenis penelitian.....	13
1.9.2 Jenis dan Sumber Data.....	13
1.9.3 Teknik Pengumpulan Data	14
1.9.4 Teknik Analisis Data.....	14
BAB II	15
GAMBARAN UMUM.....	15
2.1 <i>Cyberterrorism</i>	15
2.2 Dimensi <i>Cyberterrorism</i>	16
2.3 Karakteristik <i>Cyberterrorism</i>	17

2.3.1 Target <i>Cyberterrorism</i>	17
2.3.2 Motif <i>Cyberterrorism</i>	18
2.3.3 Metode Penyerangan	18
2.3.4 Domain <i>Cyberterrorism</i>	20
2.3.5 Tindakan Pelaku	20
2.4 Dampak <i>Cyberterrorism</i>	20
BAB III	24
PEMBAHASAN	24
3.1 Sejarah singkat ASEAN	24
3.2. Dinamika <i>Cyber</i> di Kawasan Asia Tenggara	25
3.2.1 Vietnam	25
3.2.2 Indonesia	26
3.2.3 Malaysia	27
3.2.4 Filipina	27
3.2.5 Singapura	28
3.3 Upaya Asean dalam menangani <i>Cyberterrorism</i> sebagai kejahatan transnasional ...	29
3.3.2 Sebagai Arena	39
3.3.3 Sebagai aktor independen	48
BAB IV	51
PENUTUP	51
4.1 Kesimpulan	51
4.2 Saran	51
DAFTAR PUSTAKA	53

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

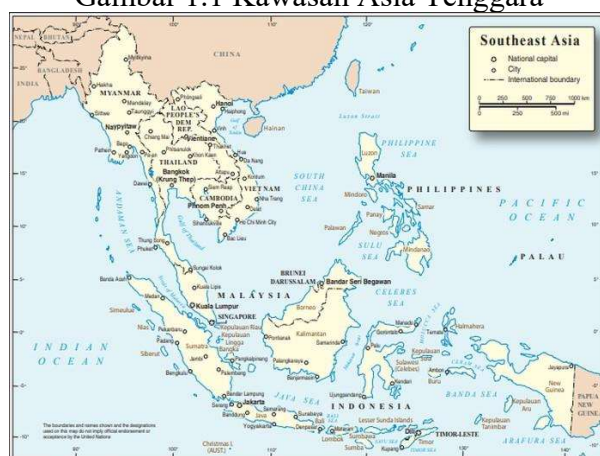
Teknologi informasi serta arus globalisasi mengalami perkembangan di hampir setiap negara dan mulai mengakibatkan samarnya batas-batas negara. Dalam pengertiannya, Globalisasi adalah proses di mana berbagai peristiwa, keputusan, dan kegiatan di belahan dunia yang satu dapat membawa konsekuensi penting bagi berbagai individu dan masyarakat di belahan dunia yang lain (McGrew, 1992). Artinya Globalisasi sendiri sebenarnya tidak mungkin dihindari, sebab tiap-tiap negara tidak mungkin dapat menjalankan pemerintahannya jika tidak berinteraksi dengan negara lainnya. Arus Globalisasi ini pun mengalami akselerasi yang luar biasa dengan adanya internet.

Pada awal kemunculannya di tahun 1996 Internet berhasil merubah pola interaksi masyarakat yang sebelumnya hanya bisa dilakukan dengan mengirim surat atau bertemu langsung, pelan-pelan kemudian mulai beralih menggunakan internet. Hal ini karena internet mampu membuat orang-orang berkomunikasi dan berinteraksi secara cepat, kapan saja dan dimana saja tanpa harus khawatir dibatasi oleh batas-batas teritorial wilayah ataupun waktu. Kemajuan ini membuat manusia masuk ke era baru yang serba cepat dan mudah, dengan semakin banyaknya pengguna internet sekarang maka munculah realitas baru yang disebut realitas maya atau dunia virtual. Dengan adanya realitas baru ini banyak perkembangan-perkembangan luar biasa yang dicapai di berbagai sektor kehidupan manusia. Namun meski begitu bukan berarti perkembangan internet ini tidak membawa efek negatif sama sekali, internet saat ini menjadi pedang bermata dua, karena selain memberi kontribusi bagi peningkatan kesejahteraan, kemajuan dan peradaban manusia, sekaligus menjadi sarana efektif perbuatan melawan hukum.

Internasionalisasi jaringan teroris selalu berkaitan dengan perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan, khususnya teknologi informasi dan komunikasi, yang memudahkan perluasan pengaruhnya di dunia. Selain itu meluasnya terorisme internasional diperkirakan karena mereka juga memperoleh bantuan dari pihak ketiga berupa: fasilitas latihan, pemberian peralatan dan logistik, bantuan propaganda, disinformasi, pemberian perlindungan (*sanctuary*) bantuan dana, dan lain sebagainya. Para pelaku teroris juga mampu membangun jaringan finansialnya sendiri, diantaranya melalui perdagangan narkoba/obat bius, bisnis swasta, kekayaan pribadi, kegiatan filantropi, dukungan finansial setempat, pendonor/sponsor tertentu (aset keuangan).

Asia Tenggara merupakan suatu kawasan yang dari masa ke masa terus mengalami perkembangan dalam berbagai hal seperti ekonomi, politik, pariwisata, sosial dan keamanan sebagai salah satu kawasan atau wilayah yang sedang dalam tahap berkembang. Dengan perkembangan di berbagai aspek ini kawasan Asia Tenggara juga akan menghadapi rintangan-rintangan dalam perjalanannya. Salah satu tantangan yang akan dihadapi oleh Asia Tenggara adalah *cyber terrorism* yang tergolong kedalam bentuk kejahatan transnasional.

Gambar 1.1 Kawasan Asia Tenggara



Sumber: detik.com

Kawasan Asia Tenggara ini dianggap sebagai wilayah yang sangat strategis dalam perkembangan kejahatan transnasional. Hal ini disebabkan oleh kondisi lokasi geografis yang sangat strategis dan potensial untuk dijadikan sasaran atau target para pelaku teroris bahkan bisa pula kawasan Asia Tenggara ini dijadikan sebagai tempat berkumpul para pelaku teroris tersebut. Hal ini diperparah dengan rendahnya tingkat pengawasan wilayah-wilayah yang menjadi lokasi para pelaku teroris tersebut dalam memperluas jaringan mereka ke berbagai negara-negara di kawasan Asia Tenggara. Dengan semakin meluasnya jangkauan jaringan terorisme internasional tidak terpungkiri lagi bahwa ini merupakan hasil dari berkembangnya teknologi dan ilmu pengetahuan, khususnya teknologi komunikasi dan informasi di mana para teroris ini memanfaatkan teknologi internet ini untuk melakukan aksi-aksinya.

Bentuk dari aksi *cyber terrorism* ini berupa pengendalian serta pengelolaan jaringan terorisme melalui jaringan internet ke seluruh dunia. Mereka melakukan komunikasi antar pelaku teroris melalui jaringan komputer yang terhubung lewat internet, pembangunan strategi penyerangan kepada target target mereka melalui situs *web* khusus, sebagai media bagi mereka untuk lebih mudah mengkoordinasikan semua kegiatan yang berkaitan dengan pelaksanaan aksi teror, pengancaman, melakukan perekrutan dan pelatihan untuk para anggota teroris, serangan berbasis internet terhadap lembaga-lembaga penting pemerintah. Tindakan *cyber terrorism* ini tergolong ke dalam bentuk kejahatan dunia maya (*cyber crime*).

Tindakan *cyber terrorism* di sini merupakan sebuah kegiatan yang berupa aksi pengancaman kepada pemerintah atau warganegara di dalam suatu negara, termasuk dengan melakukan aksi peretasan ke dalam situs instansi pemerintah atau militer di dalam suatu negara. dan biasanya para pelaku akan melakukan perusakan dan penyerangan terhadap situs web untuk menyuarakan tujuan dari aksi mereka tersebut melalui situs-situs

yang mereka buat dan bahkan di dalam situs yang dibuat, mereka menyisipkan informasi-informasi yang fiktif dan di dalamnya terdapat suatu teror terhadap target mereka.

ASEAN sebagai organisasi kerja sama multilateral regional Asia Tenggara sebagai respon terhadap fenomena tersebut berupaya untuk menanggulangi kejahatan transnasional dengan melakukan tindakan-tindakan cepat dan nyata dalam bentuk kerja sama antar negara anggota. Kerja sama yang dilakukan ini merupakan salah satu bentuk tujuan dari dibentuknya ASEAN melalui deklarasi Bangkok untuk memperkuat fondasi komunitas negara-negara di kawasan Asia Tenggara yang damai dan makmur. Munculnya kejahatan transnasional ini dikhawatirkan akan berpotensi untuk merusak tujuan utama dari berdirinya ASEAN.

Cyberterrorism merupakan aktivitas dan/atau metode yang digunakan oleh sejumlah jaringan atau kelompok teroris. Tidak dapat dipungkiri bahwa dunia maya dan kemajuan teknologi mudah menjadi wadah bagi mereka dalam melakukan aksinya. Dalam mewujudkan ketahanan nasional, diperlukan penanggulangan yang menyeluruh atas ancaman penyalahgunaan teknologi informasi dan komunikasi (A.S., 2017) Asia Tenggara sendiri merupakan kawasan dengan pengguna internet yang cukup banyak. Berdasarkan Riset yang dilakukan Google dan Temasek dengan judul 'e-Conomy SEA 2018' pada tahun 2018 memperlihatkan, total pengguna internet di kawasan Asia Tenggara ada sebanyak 350 juta orang. Bahkan menurut Dr Amiruddin bin Wahab selaku CEO *Cybersecurity* Malaysia dalam acara ASEAN CISO Forum 2019 di BPPT Jakarta pada tahun 2019 mengatakan akan ada 6 miliar pengguna internet di Asia Tenggara pada tahun 2022 dan 7,5 miliar di 2030. (SEKRETARIAT NASIONAL ASEAN - INDONESIA, 2019).

James A. Lewis mendefinisikan *cyber terrorism* sebagai penggunaan perangkat jaringan komputer untuk menghancurkan infrastruktur nasional, mengganggu atau

mengintimidasi pemerintah atau warga negara. Selama pengesahan *ASEAN Convention on Counter Terrorism* (ratifikasi Konvensi ASEAN mengenai penindasan Terorisme) disebutkan bahwa semua negara siap menghadapi serangan teroris yang sering terjadi dan dapat bergabung dalam perjanjian untuk meningkatkan kesadaran terhadap terorisme sesuai dengan peningkatannya, termasuk *cyber terrorism* (Putri, 2019).

Cyber terrorism juga seringkali dipandang sebagai salah satu bentuk kejahatan luar biasa (*extra ordinary crime*). Tindak kejahatan *cyber terrorism* seringkali berkaitan dengan ideologi dan pencucian otak tentang paham negara seperti yang sering dilakukan oleh kelompok radikal. Kelompok ini secara aktif melakukan komunikasi menggunakan teknologi dan ini menjadi kegiatan utama yang dilakukan dalam melancarkan aksinya (Astuti, 2015). Sosial media sering kali dijadikan sebagai salah satu media untuk menyebarkan propaganda terror oleh kelompok teroris. Berdasarkan data yang diperoleh, sekitar 97.4% dari total pengguna internet di Indonesia merupakan pengakses media sosial. Dengan angka ini maka wajar jika sosial media menjadi bidikan untuk menyebarkan propaganda radikalisme (Sari, 2017)

Dengan pengguna internet sebanyak itu tentu membuat Kawasan ASEAN menjadi rentan akan kejahatan di dunia siber. Pemetaan lokasi dan undang-undang kedaulatan adalah kunci untuk memerangi *cyberterrorism*. Kenyamanan di atas segalanya. Globalisasi, yang dulu dipandang sebagai konsep kemajuan dan masa depan dunia yang luhur, telah menjadi ancaman baru bagi masyarakat global. (Sukamto, 2011). Sikap sentimen individu atau kelompok yang agresif terhadap Negara terkadang menjadi pemicu timbulnya kasus-kasus pembobolan terhadap sistem teknologi, terutama yang memanfaatkan jaringan internet sebagai medianya. Hal tersebut tentunya menciptakan instabilitas dalam sebuah Negara dan sangat berpotensi menjadi ancaman (Jonathan, 2006).

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang sebelumnya maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah: **“Bagaimana Upaya ASEAN dalam menangani *Cyber Terrorism* sebagai kejahatan transnasional”**.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi dan menganalisa upaya dan tindakan apa saja yang dilakukan oleh ASEAN dalam menangani *Cyberterrorism* sebagai kejahatan transnasional.

1.4 Manfaat Penelitian

Penulis berharap penelitian ini mampu memperkaya wawasan untuk yang membaca, dan bisa jadi referensi tambahan serta bahan perbandingan untuk penelitian terutama yang berkaitan tentang *Cyberterrorism* dan upaya ASEAN dalam menanganinya. Selain itu penulis juga berharap penelitian ini bisa menjadi sumbangsih keilmuan untuk institusi-institusi terkait.

1.5 Penelitian Terdahulu

Dalam melakukan penelitian tentang “Upaya ASEAN dalam menangani *Cyber terrorism* sebagai kejahatan transnasional” penulis bersandar pada beberapa penelitian sebelumnya. Penelitian pertama diambil dari sebuah buku antologi yang berjudul *Cyberterrorism*. Thomas M. Chen, Lee Jarvis, dan Stuart Macdonald adalah orang yang bertanggung jawab menjadi editor dalam penulisan buku ini. Didalam buku ini banyak menjelaskan hal-hal yang berkaitan tentang *cyberterrorism* itu sendiri. Namun setidaknya ada tiga bahasan pokok yang menjadi inti dari buku ini. Pertama, buku ini bertujuan untuk melibatkan pemahaman *cyberterrorism* dan mencakup bab-bab yang mengeksplorasi berbagai definisi istilah dalam debat hukum dan akademis. Kedua, menelusuri ancaman

yang ditimbulkan oleh *cyberterrorism* saat ini, dengan kontribusi yang membahas kemungkinan kerentanan teknologi, motivasi untuk terlibat dalam *cyberterrorism*, dan tantangan untuk membedakannya dari ancaman *cyber* lainnya. Ketiga, bertujuan untuk mengeksplorasi berbagai tanggapan yang ada dan potensial terhadap ancaman ini. Di sini, para kontributor menginvestigasi kerangka kerja kebijakan dan legislatif serta beragam teknik untuk menghalangi atau melawan terorisme di lingkungan dunia maya. (Thomas M. Chen, 2014)

Penelitian kedua adalah jurnal yang dibuat oleh Marco Marsili dengan judul *The War on Cyberterrorism*. Artikel ini menjelaskan apakah hukum hak asasi manusia dan hukum perang, yang merupakan cabang dari hukum internasional, berlaku untuk perang melawan *cyberterrorism*. perlu dicatat bahwa *cyberterrorism* tidak dapat dianggap sebagai konflik konvensional, atau sebuah perang, meskipun komponen kekerasan hadir di pada peristiwa *cyber* tersebut. Pertimbangan sebagai konflik bersenjata tradisional, kita harus ingat bahwa perang harus memiliki waktu dan ruang fisik: sebuah wilayah di mana konflik terjadi, tempat awal dan akhir dari sebuah permusuhan. Pengakhiran permusuhan sangat penting untuk pembebasan tawanan perang. Ini adalah titik lemah lain dalam mendukung penyamaan konflik konvensional dan perang dunia maya, serta kebutuhan untuk menentukan tempat operasi, yang di dunia maya bersifat virtual dan tidak terbatas. (Marsili, 2018)

Penelitian yang ketiga diambil dari penelitian yang dilakukan oleh Haekal Al Asyari dengan judul *The Evolution of Cyberterrorism: Perspectives and Progress from The European Union and Association of Southeast Asian Nation*. Artikel ini menganalisis evolusi *cyberterrorism* dari perspektif dua komunitas regional yang paling progresif; *European Union* (EU) dan *Association of Southeast Asian Nation* (ASEAN), tetapi untuk

menghindari bentrokan. Artikel ini berpendapat bahwa kedua organisasi tersebut, meskipun memiliki pendekatan dan kerangka hukum yang berbeda, memiliki tujuan yang sama untuk mengalahkan terorisme dunia maya atau *cyberterrorism*. Artikel ini berpendapat bahwa pendekatan ASEAN dan EU memiliki nilai inti yang sama tetapi didasarkan pada konsep yang berbeda. ASEAN memprioritaskan koordinasi diplomatik untuk meningkatkan kemampuan dan sumber daya negara anggota melalui proses e-ASEAN, sementara EU menekankan harmonisasi hukum nasional yang lebih besar, didukung oleh kerangka peraturan seperti bantuan hukum timbal balik. Banyak faktor yang berkontribusi terhadap terjadinya *cyberterrorism*. Tantangannya tidak hanya datang dari kenyataan bahwa ia akan selalu berkembang seiring dengan teknologi, tetapi ancaman ganda yang ditimbulkannya dari sifat dunia maya yang memiliki unsur tanpa batas, dan terorisme yang memiliki efek transnasional. Karena itu, Setiap daerah memiliki respon spontan yang berbeda dalam memerangi *cyberterrorism*.

“STRATEGI KEAMANAN *CYBER SECURITY* DI KAWASAN ASIA TENGGARA: *SELF-HELP* ATAU *MULTILATERALISM?*” adalah jurnal yang ditulis oleh Iqbal ramadhan. Penelitian ini menerangkan bahwa Keamanan *cyber* pada dasarnya adalah masalah yang relatif baru dalam penelitian keamanan. Masalah ini muncul ketika berbagai aspek kehidupan politik, ekonomi, militer, sosial dan budaya dihubungkan dengan dunia maya. Kemungkinan ancaman dunia maya termasuk terorisme dunia maya, kejahatan dunia maya, dan perang dunia maya. Asia Tenggara, salah satu kawasan utama dunia dengan pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi, tidak lepas dari ancaman tersebut.

Tabel. 1.1 Penelitian Terdahulu

No	Penelitian Terdahulu	Keterangan
1	Nama Penulis	Thomas M. Chen, Lee Jarvis, dan Stuart Macdonald
	Judul	<i>Cyberterrorism</i>
	Tahun	2014
	Hasil	Mengeksplorasi berbagai definisi istilah dalam debat hukum dan akademis. Menelusuri ancaman yang ditimbulkan oleh <i>cyberterrorism</i> saat ini Bertujuan untuk mengeksplorasi berbagai tanggapan yang ada dan potensial terhadap ancaman.
	Perbandingan	Buku ini menjelaskan secara luas tentang <i>Cyberterrorism</i> , sedangkan penulis hanya berfokus pada upaya ASEAN dalam menangani <i>Cyberterrorism</i> .
2	Nama penulis	Marco Marsili
	Judul	<i>The War on Cyberterrorism</i>
	Tahun	2018
	Hasil	menjelaskan apakah hukum hak asasi manusia dan hukum perang, yang merupakan cabang dari hukum internasional, berlaku untuk perang melawan <i>cyberterrorism</i> .
	Perbandingan	Penelitian ini menggunakan konsep yang sama tentang <i>Cyberterrorism</i> hanya saja dalam objek penelitiannya berbeda. Penulis menggunakan ASEAN dan Kejahatan Transnasional sebagai objek penelitian sedangkan dalam jurnal yang ditulis oleh Marco Marsili ini tidak secara spesifik menjelaskan tentang tempat dan hanya berbicara konsep yang umum.
3	Nama Penulis	Haekal Al Asyari
	Judul	<i>The Evolution of Cyberterrorism: Perspectives and Progress from The European Union and Association of Southeast Asian Nation</i>
	Tahun	2022
	Hasil	Penelitian ini menjelaskan secara umum, baik UE maupun ASEAN telah mencoba membuat kerangka regulasi untuk mengakomodasi pemberantasan <i>Cyberterrorism</i>
	Perbandingan	Penelitian ini memiliki konsep metode pemberantasan <i>Cyberterrorism</i> di komunitas regional. hanya saja penelitian ini hanya mengungkapkan mekanisme yang telah dilakukan. sedangkan peneliti sudah masuk pada

		tataran teknis, seperti langkah strategis dan kebijakan apa saja yang bisa diambil ASEAN dalam penanganan <i>Cyberterrorism</i>
4	Nama Penulis	Iqbal Ramadhan
	Judul	STRATEGI KEAMANAN <i>CYBER SECURITY</i> DI KAWASAN ASIA TENGGARA: <i>SELF-HELP</i> ATAU <i>MULTILATERALISM</i> ?
	Tahun	2019
	Hasil	Penelitian ini menjelaskan tentang strategi yang dikembangkan oleh negara-negara di Asia Tenggara dalam mempersiapkan keamanan <i>cyber</i> . Hanya saja,antisipasi serangan <i>cyber</i> yang sifatnya dinamis tidak dapat diatasi secara individu negara. Sifat saling tergantung yang dimiliki negara-negara di kawasan Asia Tenggara menciptakan pola kerja sama multilateral yang terhubung satu sama lain
Perbandingan	Dalam penelitian ini posisi peneliti adalah memiliki kesamaan konsep mengenai ancaman <i>cyber</i> sebagai kejahatan transnasional dalam upaya penanganannya oleh ASEAN. Hanya saja peneliti lebih berfokus pada kasus <i>cyber terorism</i>	

1.6 Landasan Konseptual

1.6.1 *Non Traditional Security*

Setelah masa perang dingin berakhir terjadi pergeseran dalam kajian hubungan internasional. Jika sebelumnya saat kajian yang paling sentral lebih kepada isu keamanan negara dan ideologis, maka sekarang mulai mengalami pergeseran ke arah isu lingkungan, hak asasi manusia, demokratisasi dan lain-lain. Munculnya isu-isu baru sering kali disebut sebagai isu keamanan non tradisional / *Non-traditional security*.

Menurut Barry Buzan, ada lima sektor utama yang masuk dalam wilayah keamanan yaitu: (1) *the military security*; keamanan yang meliputi dua tingkat pengelolaan kemampuan persenjataan negara baik secara defensif maupun ofensif dan persepsi negara terhadap intensitas masing-masing.; (2) *the political security*; keamanan yang

mempertimbangkan stabilitas lembaga negara, sistem ideologi, dan ideologi yang melegitimasi pemerintahan; (3) *the economic security*; keamanan yang meliputi akses ke sumber daya, keuangan dan pasar untuk mendukung tingkat kemakmuran dan kekuasaan negara yang dapat diterima. (4) *societal security*; keamanan yang meliputi kelanjutan pola tradisional bahasa, budaya, agama, identitas nasional dan adat istiadat termasuk kondisi evolusioner yang dapat diterima dan (5) *environmental security*; keamanan yang menekankan keamanan lingkungan secara internasional dan regional sebagai kontributor utama bagi lingkungan tempat kehidupan manusia bergantung. Setiap bagian tidak berdiri sendiri, tetapi saling terkait.. (Buzan, 1991)

Isu-isu *Non-traditional security* terbentang luas dalam berbagai area yang berbeda-beda namun saling terkait dan terkadang tumpang tindih. Seperti ancaman keamanan pangan, keamanan lingkungan hidup, keamanan ekonomi, keamanan manusia, keamanan energi, keamanan maritim, dan lain sebagainya. Bahkan beberapa ancaman keamanan ada yang yang belum pernah muncul dalam fenomena di masa lampau seperti krisis finansial, *internet hacking*, *drug-trafficking*, hingga penyebaran SARS, HIV, flu burung dan tentu saja *Cyberterrorism*. (Sagena, 2013)

1.6.2 Cyber Terrorism

Sebagai kajian yang masih cukup baru, para peneliti masih belum menemukan definisi yang baku tentang *Cyberterrorism*. Oleh karena itu ada banyak sekali pendapat yang muncul saat mengkaji tentang isu ini. Mengingat bahkan setiap negara juga mempunyai definisi terorisme mereka sendiri. Hal ini akan bermasalah mengingat sifat global yang dimiliki oleh *cyberterrorism*. Sejumlah definisi telah diusulkan sejak pertengahan tahun delapan puluhan, tetapi tidak satu pun darinya terbukti cukup untuk disetujui dan diadopsi secara universal. Tetapi seperti halnya yang di kemukakan oleh

Keiran Hardy dan George Williams dalam buku *Cyberterrorism: understanding, assessment, and response*. Mereka mengungkapkan bahwa ada satu garis lurus yang bisa ditarik dan menjadi definisi yang umum. Bahwa *cyberterrorism* berarti perilaku yang melibatkan teknologi komputer atau internet yang (1) dimotivasi dengan tujuan memajukan tujuan politik, agama atau ideologis; (2) dimaksudkan untuk mengintimidasi sebagian masyarakat, atau memaksa pemerintah untuk melakukan atau tidak melakukan suatu tindakan; dan (3) dengan sengaja menyebabkan gangguan serius pada layanan, fasilitas, atau sistem penting, jika gangguan tersebut kemungkinan besar membahayakan nyawa atau menyebabkan kerusakan ekonomi atau lingkungan yang signifikan. (Thomas M. Chen, *Cyberterrorism*, 2014).

1.7 Fokus Penelitian

Tabel. 1.2 Fokus Penelitian

Variabel	Dimensi	Indikator	Deskripsi
Upaya ASEAN dalam menangani <i>Cyberterrorism</i> Sebagai kejahatan transnasional	Upaya ASEAN dalam menangani <i>Cyberterrorism</i>	Sebagai instrumen	Organisasi Internasional digunakan oleh negara-negara anggotanya untuk mencapai tujuan tertentu berdasarkan tujuan politik luar negerinya
		Sebagai arena	Organisasi internasional merupakan tempat bertemu bagi anggota-anggota untuk membicarakan dan membahas masalah-masalah yang dihadapi. Tidak jarang organisasi internasional digunakan oleh beberapa negara untuk mengangkat masalah dalam negerinya, ataupun masalah dalam negeri negara lain dengan tujuan untuk mendapat

			perhatian internasional
		Sebagai aktor independen	Organisasi internasional dapat membuat keputusan-keputusan sendiri tanpa dipengaruhi oleh kekuasaan atau paksaan dari luar organisasi

(Clive Archer Role and Function of International Organizations)

1.8 Argumen Dasar

Cyberterrorism telah mengancam keamanan non-tradisional negara-negara di kawasan Asia Tenggara, sehingga ASEAN perlu melakukan upaya-upaya untuk menangani kejahatan tersebut.

1.9 Metode Penelitian

1.9.1 Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah deskriptif, yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan antara variabel satu dengan variabel yang lain. Pendapat lain mengatakan bahwa, penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian ini dilakukan. Jadi tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat penjelasan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta yang ada.

1.9.2 Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini data yang diperoleh berasal dari data sekunder yang bersumber dari jurnal, berita, artikel yang dikeluarkan oleh badan ataupun instansi yang berkaitan dengan topik yang diangkat dalam penelitian ini

1.9.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis pada penelitian ini adalah melalui studi pustaka dan menggunakan sumber-sumber berita yang terkait dengan penelitian. Data-data diperoleh dari buku-buku, artikel-artikel, skripsi, jurnal, website dan tulisan-tulisan yang kredibel dan dapat dipertanggungjawabkan terkait dengan objek penelitian

1.9.4 Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini data yang diperoleh kemudian dianalisa secara deskriptif, dengan metode ini maka penelitian secara umum akan menggambarkan atau mendeskripsikan fenomena – fenomena yang terjadi.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Abdul Wahid, M. L. (2005). *Kejahatan Mayantara (Cyber Crime)*. Jakarta: PT. Refika Aditama.
- Archer, C. (2001). *International Organizations Third Edition*. London and New York: Routledge Taylor and Francis Group.
- Barry Buzan, O. W. (1998). *Security: A New Framework of Analysis*. London: Lynne Rienner Publisher.
- Buzan, B. (1991). *People, States, and Fear: an Agenda for International Security Studies in the Post-Cold War*. Boulder: Lynne Rienner Publisher.
- G. Ariely. (2008). *Knowledge Management, Terrorism and Cyberterrorism*. New York: Information Science Reference.
- Heywood, A. (2011). *Global Politics*. Hampshire: Palgrave Macmillan
- Hower, S., & Uradnik, K. (2011). *battleground. Government and Politics*. Santa Barbara: Greenwood.
- Jonathan, K. (2006). *Globalizatiton and National Security*. New York.
- Kusumaatmadja, M. (1990). *Pengantar Hukum Internasional*. Bandung: Binacipta
- Laqueur, W. C. (2002). *encyclopedia of terrorism revisi edition*.
- Putri, J. S. (2019). *Kejahatan Cyber Terorrism dalam Hukum Pidana di Indonesia*. Surabaya.

Rahim, D. M. (2021). ALASAN SINGAPURA MENGINISIASI KERJA SAMA KEAMANAN CYBER DI ASEAN.

Starke, J. (2006). Pengantar Hukum Internasional. Jakarta: Sinar Grafika

Thomas M. Chen, L. J. (2014). *Cyberterrorism*. New York: Springer Science.

Jurnal

Agenda, A. S. (2008). 2nd SOMTC Working Group on Counter-Terrorism. Kuala Lumpur: ASEAN.

ARF. (2011). Cybercrime Capacity-Building Conference. Bandar Seri Begawan: Co-chairs Summary Report ARF.

Armandha, S. T. (2014). ASEAN ECONOMIC COMMUNITY AND THE EMERGING IMPORTANCE OF ADMM: A POLITICAL ECONOMY OF SECURITY ANALYSIS. *Jurnal Pertahanan*, 12

ASEAN. (2008). ASEAN SENIOR OFFICIALS MEETING ON TRANSNATIONAL CRIME WORKING GROUP ON COUNTER TERRORISM (WG on CT). Kuala Lumpur: ASEAN.

ASEAN. (2017). Joint Statement The Eleventh ASEAN Ministerial Meeting on Transnational Crime. ASEAN.

Astuti. (2015). Law Enforcement of Cyber Terrorism in Indonesia. *Rechtsidee*, 157-178.

Bima Yudha Wibawa Manopo, D. A. (2015). *ASEAN REGIONAL FORUM: REALIZING REGIONAL CYBER SECURITY IN ASEAN REGION*. Belli ac Pacis, 44-49.

- CSIS. (n.d.). Significant Cyber Events List . Washington DC: CSIS
- Denning, D. E. (2009). Terror's Web: How The Internet Is Transforming Terrorism,
Hanbook on Internet Crime. 7.
- Febrianto, K. C. (2013). *Dampak Transnasional crime Hacktivism-cardingn terhadap human security*. Malang: FISIP Hubungan Internasional, UMM.
- Marsili, M. (2018). The War on Cyberterrorism. *DEMOCRACY AND SECURITY*, 1-4.
- Matusitz, J. (2005). Cyber terrorism. *American Foreign Policy Interests*, 137-147.
- Purwanto, H. (2009). Keberadaan asas Pacta Sunt Servanda dalam perjanjian internasional.
MIMBAR HUKUM, 155-170.
- Ramadhan, I. (2019). STRATEGI KEAMANAN CYBER SECURITY DI KAWASAN ASIA TENGGARA. *Asia Pacific Studies*, 181-192.
- Sagena, U. W. (2013). *MEMAHAMI KEAMANAN TRADISIONAL DAN NON-TRADISIONAL DI SELAT MALAKA*. *Jurnal Interdependence*, 74.
- Samad, A. N. (2016). Analisis Instrumen Cyber-Terrorism Dalam Kerangka Hukum Internasional. makassar: Fakultas Hukum Uniersitas Hasanudin.
- Sari. (2017). Media Literasi dalam Kontra Propaganda Radikalisme dan Terorisme Melalui Media Internet. *Perang Asimetris*, 15-27.
- Secretariat United Nation. (1991). *Eight United Nations Congress On The Prevention Of Crime And The Treatment Of Offenders*. New york: United Nation.

Sukanto, E. (2011). *UPAYA UNI EROPA DALAM MENANGANI CYBERCRIME SEBAGAI KEJAHATAN TRANSNASIONAL*. Malang: Departemen Hubungan Internasional, FISIP, UMM.

Yovantra, M. F. (2018). INDONESIA DAN KERJA SAMA KEAMANAN ASEAN UNTUK MENGATASI TERORISME MELALUI AMMTC. *Manajemen Pertahanan*, 53-54.

Zahri Yunus, R. A. (2012). A Dynamic Cyber-terrorism Framework. *internasional Journal of Computer Science and Information Security*, 149.

Website

ASEAN. (2015, maret 17). Retrieved desember 22, 2022, from KEMENTERIAN LUAR NEGERI REPUBLIK INDONESIA:
https://kemlu.go.id/portal/id/read/980/halaman_list_lainnya/sejarah-dan-latar-pembentukan-asean

Bestari, A. (2021, 28 minggu). Sejarah dan Teori-teori Hukum Internasional. Retrieved from [scholar.googleusercontent.com:](https://scholar.googleusercontent.com/scholar?q=cache:Q2HGqKyH-VQJ:scholar.google.com/+asas+pacta+sunt+servanda+dan+Courtesy&hl=id&as_sdt=0,5)
https://scholar.googleusercontent.com/scholar?q=cache:Q2HGqKyH-VQJ:scholar.google.com/+asas+pacta+sunt+servanda+dan+Courtesy&hl=id&as_sdt=0,5

McGrew, A. (1992). Retrieved from <https://pengertianahli.id/pengertian-globalisasi-menurut-para-ahli/>

Pratama, K. R. (2021, 11 30). Sejarah Komputer dan Perkembangannya dari Masa ke

- Masa. Retrieved from unida.ac.id:
<https://www.unida.ac.id/teknologi/artikel/sejarah-komputer-dan-perkembangannya-dari-masa-ke-masa-.html>
- Putri, A. S. (2019, Desember 18). Kerja Sama Internasional: Pengertian, Alasan dan Tujuan. Retrieved from Kompas.com:
<https://www.kompas.com/skola/read/2019/12/18/170000569/kerja-sama-internasional-pengertian-alasan-dan-tujuannya?page=al>
- Raharjo, A. (2018). *Propaganda dan Pelaksanaan Pilpres 2019*. Retrieved from Kompasiana: <https://www.kompasiana.com/aryoraharjo/propaganda-dan-pelaksanaan-pilpres-2019>
- Rangkaian Kejahatan Siber Tahun 2020 di Asia Tenggara Versi Kaspersky. (2021, Januari 4). Retrieved from Wartaekonomi.co.id: <https://www.wartaekonomi.co.id/read321161/rangkaian-kejahatan-siber-tahun-2020-di-asia-tenggara-versi-kaspersky>
- Sari. (2016). *Media Australia Sebut Masjid di Jakarta Sebar Propaganda ISIS*. Retrieved from CNN Indonesia: <https://www.cnnindonesia.com/internasional/media-australia-sebut-masjid-di-jakartasebar-propaganda-isis>.
- SEKRETARIAT NASIONAL ASEAN - INDONESIA. (2019, September 19). pengguna internet di asean diprediksi 7,5 miliar di 2030. Retrieved from SEKRETARIAT NASIONAL ASEAN - INDONESIA: <http://setnas-asean.id/news/read/pengguna-internet-di-asean-diprediksi-7-5-miliar-di-2030>
- Sheldon, R. (2022, january). *cyberterrorism*. Retrieved january 11, 2023, from *techtarget*: <https://www.techtarget.com/searchsecurity/definition/cyberterrorism>

the founding of ASEAN. (n.d.). Retrieved september 15, 2022, from asean.org:
<https://asean.org/the-founding-of-asean/>

Wahono, T. (n.d.). *34.000 Komputer di Indonesia Terinfeksi Stuxnet*. Retrieved Desember
20, 2022, from Kompas.com:
<https://tekno.kompas.com/read/2010/10/04/23074744/34.000.Komputer.di.Indonesia.Terinfeksi.Stuxnet>